

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu sumber mata percaharian dan sebagai penggerak ekonomi masyarakat dalam pembangunan. Potensi alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan semua sektor, khususnya sektor pertanian yang memiliki sub sektor perkebunan. Sektor perkebunan terdiri dari komoditas karet alam, lada, kopi robusta, teh, kakao, jambu mete dan kelapa sawit sebagai komoditas ekspor andalan Indonesia.

Sektor pertanian yang cenderung berkembang dan memiliki prospek baik ke depan adalah sektor perkebunan kelapa sawit. Saat ini, industri kelapa sawit cukup marak dibicarakan, karena dunia saat ini sedang ramai-ramainya mencari sumber energi baru pengganti minyak bumi yang cadangannya semakin menipis. Salah satu alternatif pengganti tersebut adalah *Crued Palm Oil* (CPO) (Iyung, 2006).

Menurut Anggi dkk. (2012), kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menghasilkan minyak sawit mentah atau *Crued Palm Oli* (CPO). Kelapa sawit memiliki peran strategis sebagai bahan baku minyak goreng sehingga pasokan yang terus-menerus dapat menjaga kestabilan harga minyak goreng. Kelapa sawit sebagai salah satu komoditi pertanian andalan non migas yang mempunyai prospek baik sebagai sumber

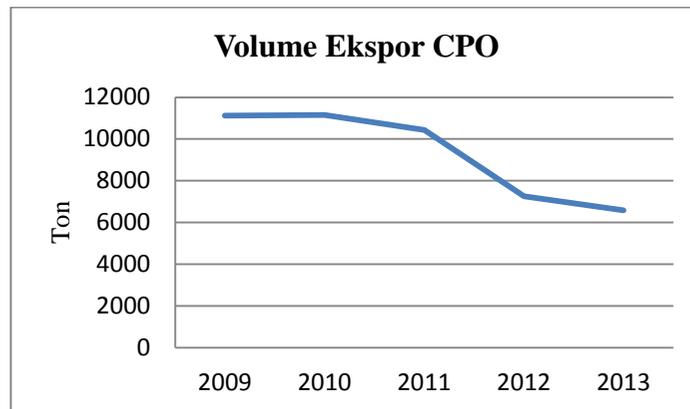
devisa negara maupun pajak negara. Selain itu, sebagai produk andalan ekspor proses produksi maupun pengolahan minyak kelapa sawit atau *Crude Palm Oil* mampu menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Crude Palm Oil (CPO) merupakan salah satu produk andalan ekspor Indonesia. Selain sebagai bahan baku bagi industri (*Oleo-Based Product*). Di sisi permintaan (*demand*), faktor pendukung pesatnya pertumbuhan industri CPO antara lain karena besarnya potensi permintaan pasar, baik di pasar lokal maupun di pasar internasional. Di sisi penawaran (*Supply*), kondisi tanah dan iklim Indonesia cocok untuk perluasan perkebunan kelapa sawit secara besar-besaran. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi dalam negeri, melainkan semakin meluasnya pasar di luar negeri dengan harga yang lebih baik.

Perkembangan luas lahan sejumlah komoditas perkebunan secara langsung juga berdampak pada peningkatan jumlah produksi setiap tahun. Selama kurun waktu tahun 2000 sampai 2014 produksi kelapa sawit dalam bentuk minyak sawit mentah (CPO) mengalami peningkatan yang sangat berarti. Jika pada tahun 2000 produksi CPO Indonesia hanya sebesar 7 juta ton maka pada tahun 2014 jumlahnya meningkat hingga mencapai 29,34 juta ton atau lebih dari 319 persen. Prestasi yang luar biasa ini menjadikan Indonesia sebagai produsen CPO terbesar di dunia sejak tahun 2008 (Badan Pusat Statistika, 2015).

Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang mendominasi produksi CPO di dunia. Pangsa pasar ekspor CPO kedua negara ini mencapai 80 persen pasar dunia. Pada tahun 2009 Indonesia berhasil meraih pangsa pasar ekspor CPO terbesar yaitu sebesar 45 persen, sementara Malaysia berada di posisi kedua dengan pangsa pasar sebesar 41 persen. Padahal pada tahun 2000 Malaysia menguasai 50 persen pangsa ekspor dunia, sedangkan Indonesia hanya menguasai 32 persen.

Perkembangan ekspor CPO Indonesia lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 ekspor CPO sebesar 11.119.997 ton kemudian pada tahun 2010 ekspor meningkat menjadi 11.158.124 ton atau mengalami peningkatan sebesar 0,342 persen. Namun pada tahun 2011 sampai 2013 ekspor CPO mengalami penurunan disebabkan produksi CPO domestik melimpah sehingga penawaran meningkat. Selain itu, pada tahun 2011 volume ekspor CPO Indonesia berada dititik terendah pada bulan Maret sebesar 223.362 ton karena produksi CPO domestik menurun sehingga terjadi penurunan tingkat penawaran.



Sumber: Ditjen Perkebunan, 2014

GAMBAR 1.1
Grafik Volume Ekspor CPO Indonesia

Perkembangan konsumsi CPO dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan konsumsi produk-produk yang berbahan baku CPO. Pertumbuhan akan permintaan CPO dunia dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata tumbuh sebesar 5,2 persen. Pada tahun 2012, konsumsi CPO dunia meningkat mencapai 52,15 juta ton dibandingkan tahun 2011 sebesar 48,73 juta ton. Berbeda dengan konsumsi CPO baik dunia maupun domestik yang memiliki kecendrungan peningkatan, baik harga CPO dunia maupun domestik mengalami fluktuasi di masing-masing tahun. Pada tahun 2011 harga CPO dunia berada pada harga 1.125 USD per ton, namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan berada pada harga 999 dan 857 USD per ton. Sedangkan tahun 2012 dan 2013 harga CPO domestik berada pada harga 939,83 dan 764,2 USD per metrik ton mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 sebesar 1.076,5 USD per metrik ton.

Potensial pasar dalam negeri yang menyerap pemasaran minyak sawit (CPO) dan minyak sawit inti atau *Palm Kernel Oil* (PKO) adalah industri

fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak sawit), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), margarine/*shortening*, *oleochemical* dan sabun mandi (Badan Pusat Statistika, 2014). Menurut Rosita dkk. (2014) sekitar 60 persen dari produk CPO Indonesia diekspor ke luar negeri dan sisanya diserap untuk konsumsi di dalam negeri terutama industri minyak goreng yang menyerap 29,6 persen dari produk CPO. Berikut konsumsi CPO domestik dalam kurun waktu lima tahun yang mengalami peningkatan.

TABEL 1.1
Konsumsi Domestik dan Pertumbuhan CPO (*Crude Pal Oil*)
Indonesia Tahun 2009-2013

Tahun	Konsumsi Domestik (1000 Metrik Ton)	Pertumbuhan (Persen)
2009	5494	12,01
2010	6414	16,75
2011	7129	11,15
2012	7852	10,14
2013	8798	12,05

Sumber: United States Department of Agriculture, 2015

Laju pertumbuhan produksi yang spektakuler pada komoditas kelapa sawit tersebut dipicu oleh kenaikan harga CPO di pasar dunia yang cepat sebagai akibat dari meningkatnya permintaan dunia akan komoditas ini dan meningkatnya harga minyak mentah (*Crude Oil*) dunia (Kementrian Pertanian, 2012).

Produksi CPO yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menjadi negara produsen CPO terbesar di dunia, menjadikan Indonesia sebagai negara ekspor CPO ke berbagai negara baik Benua Asia maupun

Eropa. Selain itu, harga CPO dunia juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut Aprina (2014) kontribusi CPO yang cukup besar dibandingkan dengan komoditi lain, menyebabkan harga CPO dunia dinilai dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah, sehingga peran komoditas ekspor semakin penting dalam pergerakan nilai tukar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk mengambil Judul Analisis “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia Pada Tahun 1975-2014”.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah atau ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minyak kelapa sawit mentah atau *Crude Palm Oil* Indonesia dengan kode HS (*Harmonized System*) 1511100000.
2. Volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia Pada Tahun 1975-2014.
3. Konsumsi CPO (*Crude Palm Oil*) domestik Indonesia Pada Tahun 1975-2014.
4. Harga CPO (*Crude Palm Oil*) internasional Pada Tahun 1975-2014.
5. Harga CPO (*Crude Palm Oil*) domestik Indonesia Pada Tahun 1975-2014.

6. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (Rp/USD) Pada Tahun 1975-2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsumsi CPO (*Crude Palm Oil*) domestik dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*)?
2. Bagaimana pengaruh harga CPO (*Crude Palm Oil*) internasional dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia ?
3. Bagaimana Pengaruh harga CPO (*Crude Palm Oil*) domestik dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia ?
4. Bagaimana Pengaruh nilai tukar rupiah (Rp/USD) dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh konsumsi CPO (*Crude Palm Oil*) domestik dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*).

2. Menganalisis pengaruh harga CPO (*Crude Palm Oil*) internasional dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*).
3. Menganalisis pengaruh harga CPO (*Crude Palm Oil*) domestik dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*).
4. Menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah (Rp/USD) dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Empiris
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan Metode *Error Correction Model* (ECM) khususnya pada bidang ekonomi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan sumber informasi penelitian selanjutnya dalam menyusun karya tulis dengan mengangkat isu sama namun pada tahun yang berbeda.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai perubahan variabel konsumsi CPO

(*Crude Palm Oil*) domestik, harga CPO (*Crude Palm Oil*) internasional, harga CPO (*Crude Palm Oil*) domestik dan nilai tukar mempengaruhi volume ekspor CPO (*Crude Palm Oil*) sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan produksi, volume ekspor dan perdagangan CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia serta mengontrol isu-isu lingkungan yang memberikan dampak pada harga ekspor CPO sehingga berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

- b. Bagi instansi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan volume ekspor CPO Indonesia karena CPO juga menjadi bahan baku di berbagai industri domestik misalnya industri minyak goreng dan kecantikan.